

KEPEMIMPINAN KRISIS DALAM SEKTOR PUBLIK: STRATEGI MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN DAN RISIKO

Bilal Asbadil¹, Furkan², Abdurahman³, M.Saiful Ahyar⁴, Muh. Jasadihardi⁵,
Fergiawan Listanto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Mataram

¹bilalasbadil@gmail.com

ABSTRACT

Public sector crises are multidimensional phenomena characterized by high uncertainty, risk complexity, and significant time pressure in decision-making. This article examines the role of crisis leadership in addressing the dynamics of uncertainty and risk in the public sector. The method used in this study is a literature review approach through qualitative analysis of leadership theory, crisis management, and public policy studies. The results indicate that effective crisis leadership is not only determined by technical response capabilities but also by adaptive capacity, strategic communication, ethical integrity, and risk management integration. Transformational and adaptive leadership approaches contribute significantly to strengthening organizational resilience and maintaining public trust. This article concludes that crisis leadership is an important strategic instrument in creating a responsive, resilient, and sustainable public governance system.

Keywords: *crisis leadership, public sector, uncertainty, risk, resilience, crisis management*

ABSTRAK

Krisis dalam sektor publik merupakan fenomena multidimensional yang ditandai dengan tingginya tingkat ketidakpastian, kompleksitas risiko, serta tekanan waktu dalam proses pengambilan keputusan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan krisis dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko pada sektor publik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan analisis kualitatif terhadap berbagai teori kepemimpinan, manajemen krisis, dan administrasi publik. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan krisis tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dalam menghadapi keadaan darurat, tetapi juga pada kemampuan adaptasi, komunikasi strategis, integritas etika, serta penerapan manajemen risiko dalam proses kebijakan publik. Kepemimpinan transformasional dan adaptif berperan dalam membangun resiliensi organisasi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan krisis menjadi instrumen penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang tangguh, responsif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kepemimpinan krisis, sektor publik, ketidakpastian, risiko, resiliensi

A. Pendahuluan

Perubahan lingkungan global
yang semakin cepat telah

membawa berbagai tantangan
baru bagi organisasi sektor publik.
Perkembangan teknologi digital,

perubahan sosial, dinamika ekonomi, perubahan iklim, serta berbagai permasalahan global menyebabkan pemerintah menghadapi situasi yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Dalam kondisi tersebut, sektor publik dituntut memiliki kemampuan untuk merespons berbagai krisis secara efektif agar pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan.

Krisis dalam sektor publik memiliki karakteristik yang berbeda dengan permasalahan biasa karena melibatkan tekanan waktu, keterbatasan informasi, serta dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Krisis tidak hanya memberikan dampak terhadap satu bidang, tetapi dapat memengaruhi berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menghadapi krisis sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengelola perubahan.

Kepemimpinan krisis menjadi aspek penting dalam administrasi publik karena pemimpin memiliki peran dalam menentukan arah

kebijakan, mengoordinasikan sumber daya, serta membangun kepercayaan masyarakat. Pemimpin publik harus mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat meskipun berada dalam kondisi yang tidak pasti.

Menurut konsep kepemimpinan adaptif, seorang pemimpin harus mampu menyesuaikan strategi berdasarkan perubahan lingkungan. Situasi krisis membutuhkan pemimpin yang fleksibel, inovatif, dan mampu melakukan pembelajaran organisasi. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga diperlukan untuk membangun motivasi, memberikan visi yang jelas, dan meningkatkan komitmen organisasi.

Permasalahan utama dalam kepemimpinan krisis sektor publik adalah bagaimana pemimpin mampu mengelola ketidakpastian dan risiko secara efektif. Masyarakat saat ini tidak hanya membutuhkan penyelesaian masalah, tetapi juga menuntut transparansi, akuntabilitas, dan

komunikasi yang terbuka dari pemerintah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan krisis dalam sektor publik, strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi ketidakpastian, serta bagaimana kepemimpinan adaptif, transformasional, dan etis dapat memperkuat ketahanan organisasi publik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur dilakukan melalui pengkajian berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan krisis, manajemen risiko, administrasi publik, dan tata kelola pemerintahan.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai konsep teoritis mengenai kepemimpinan krisis serta menghubungkannya dengan kondisi sektor publik. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana strategi

kepemimpinan dapat diterapkan dalam menghadapi situasi penuh ketidakpastian dan risiko.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Kepemimpinan Krisis dalam Sektor Publik

Kepemimpinan krisis merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola situasi yang penuh tekanan, ketidakpastian, dan risiko tinggi. Dalam sektor publik, kepemimpinan krisis tidak hanya berfokus pada tindakan ketika masalah terjadi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam melakukan pencegahan, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan.

Pemimpin publik dalam situasi krisis harus memiliki kemampuan analisis yang baik karena informasi yang tersedia sering kali terbatas dan berubah dengan cepat. Oleh sebab itu, pemimpin harus mampu menentukan prioritas dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang.

Selain kemampuan teknis, kepemimpinan krisis juga

membutuhkan kemampuan komunikasi dan koordinasi. Pemimpin harus mampu membangun hubungan kerja sama dengan berbagai pihak karena krisis yang kompleks tidak dapat diselesaikan hanya oleh satu lembaga.

2. Ketidakpastian dan Kompleksitas Risiko dalam Sektor Publik

Ketidakpastian menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan organisasi publik. Perubahan kondisi sosial, politik, dan ekonomi menyebabkan pemerintah harus mengambil keputusan dalam situasi yang tidak selalu memiliki informasi lengkap.

Risiko dalam sektor publik juga memiliki karakteristik yang kompleks karena dapat memberikan dampak luas. Sebagai contoh, krisis kesehatan dapat memengaruhi ekonomi, pendidikan, dan stabilitas sosial.

Manajemen risiko menjadi pendekatan penting untuk membantu pemerintah dalam mengidentifikasi ancaman dan menyiapkan strategi menghadapi kemungkinan krisis. Namun, penerapan manajemen risiko

masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan sumber daya, budaya birokrasi yang kaku, dan lemahnya koordinasi antarorganisasi.

3. Dimensi Kepemimpinan dalam Menghadapi Krisis

a. Kepemimpinan

Transformasional

Kepemimpinan

transformasional berperan dalam menciptakan perubahan positif dalam organisasi. Pemimpin transformasional mampu memberikan visi, meningkatkan motivasi pegawai, serta mendorong inovasi.

Dalam kondisi krisis, pemimpin transformasional membantu organisasi tetap fokus terhadap tujuan bersama dan membangun semangat kolektif dalam menghadapi tantangan.

b. Kepemimpinan Adaptif

Kepemimpinan adaptif

menekankan kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan. Kondisi krisis yang dinamis membuat pemimpin harus mampu mengubah strategi sesuai kebutuhan.

Pemimpin adaptif juga mampu menciptakan pembelajaran organisasi sehingga pengalaman menghadapi krisis dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan di masa depan.

c. Kepemimpinan Etis

Kepemimpinan etis berkaitan dengan nilai integritas, transparansi, dan tanggung jawab moral. Dalam situasi krisis, keputusan pemimpin memiliki dampak besar terhadap masyarakat sehingga harus mempertimbangkan aspek keadilan dan kepentingan publik.

Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin menunjukkan sikap etis dalam mengambil keputusan.

4. Strategi Kepemimpinan Menghadapi Ketidakpastian dan Risiko

Strategi utama yang dapat dilakukan pemimpin sektor publik dalam menghadapi krisis antara lain:

a. Pengambilan keputusan strategis.

Pemimpin harus mampu

menggunakan informasi yang tersedia untuk menentukan kebijakan yang tepat.

b. Komunikasi strategis.

Komunikasi yang terbuka dan transparan dapat mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

c. kolaborasi multi-stakeholder.

Penyelesaian krisis membutuhkan kerja sama pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan berbagai organisasi lainnya.

d. Penguatan resiliensi organisasi.

Organisasi publik harus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, inovasi, dan sistem kerja agar mampu menghadapi perubahan.

e.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan krisis dalam sektor publik merupakan faktor penting dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang semakin kompleks. Pemimpin publik tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan adaptasi,

komunikasi, kolaborasi, dan integritas dalam mengambil keputusan.

Kepemimpinan transformasional, adaptif, dan etis mampu memperkuat ketahanan organisasi publik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan penerapan manajemen risiko dan tata kelola kolaboratif, sektor publik dapat menghadapi krisis secara lebih efektif dan membangun sistem pemerintahan yang lebih tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhidayanti, M. (2025). Pengaruh UMKM terhadap stabilitas ekonomi di tengah krisis global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 22-29.
- Widowati, C. (2024). Penyesuaian Penyangga Modal dan Risiko Bank-Bank di Indonesia Sebagai Respon Terhadap Potensi Krisis Keuangan di Tengah Kondisi Ketidakpastian Global. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 66-85.
- Muhammad, K., Firdaus, S. U., & La Aci, M. H. (2023). Kebijakan publik dan politik hukum: Membangun demokrasi berkelanjutan untuk masyarakat. *Sovereignty*, 2(4), 354-368.
- Joesoef, H. (2025). Manajemen Krisis Dalam Organisasi: Pengalaman Pemimpin Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Usaha. *Tartib: Jurnal of Educational Management*, 4(1), 33-55.
- Yuliastuti, H. (2025). *Kepemimpinan dalam Inovasi Organisasi Teori dan Pengembangan Kompetensi*. Penerbit Widina.
- Sumartono, S. (2025). *Manajemen Komunikasi Krisis*. Alinea Indonesia.
- Bakhriansyah, H. M., Anhar, V. Y., & Noor, I. H. (2025). *Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Pada Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Putrianti, F. G., Ishak, R. P., Hadiyat, Y., Judijanto, L., Azzahra, F. K., Wardhani, N. K., ... & Hadiningsih, S. (2026). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suprayitno, G., Anita, F., Rophi, K. H., Shari, W. W., Rahayu, S., Mesa, N. D. K., ... & Wicaksono, H. (2026). *Buku Ajar Keperawatan Bencana*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ceesay, A., & Supeno, E. BAB 5 PEMBUATAN KEBIJAKAN DALAM KETIDAKPASTIAN: ALA UNTUK MEMPREDIKSI DAN MENGELOLA RISIKO. *TATA KELOLA KEBIJAKAN DI ERA VUCA*, 94.